

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil sekolah

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan
Alamat Sekolah	Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kec. Larangan Kab. Pamekasan
Kode Pos	69384
Nama Kepala Sekolah	Mohammad Dahri, S.Pd.
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta
Surat Kelembagaan	- Nomor : 115/BAP-SM/TU - Tanggal : 11-12-2013
Penerbit SK	LM/3/206/B/1978
Tahun Didirikan	13 Maret 1978
Bangunan Madrasah	Milik Pribadi
Lokasi Madrasah	1) Jarak Kepusat Kecamatan : 4 Kilo Meter 2) Jarak Kepusat Kota/KAB : 10 Kilo Meter 3) Terletak Pada Lintasan : Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	31
Organisasi Penyelenggara	Lembaga

b. Visi Sekolah

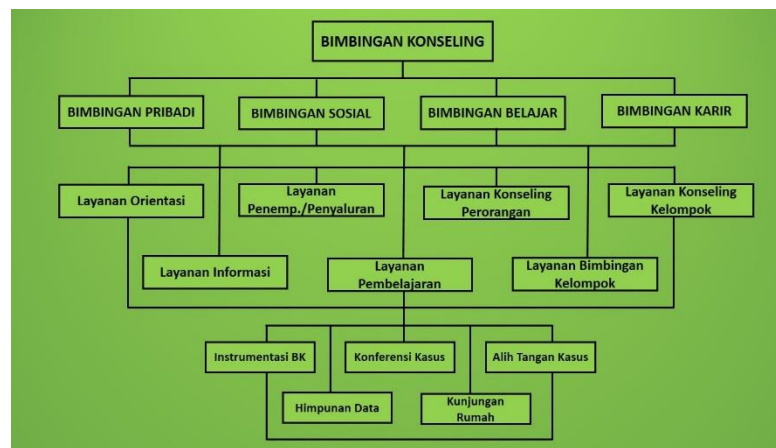
Unggul dalam prestasi, berbudi pekert luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Misi Sekolah

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mengembangkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali kemampuan dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mengembangkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan madrasah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

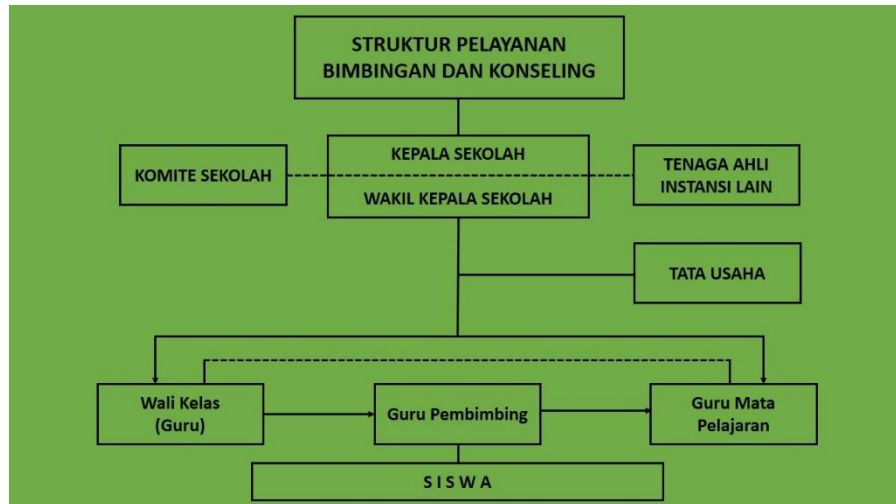
d. Struktur BK

1) Layanan Bimbingan dan Konseling



Gambar 4.1 Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

2) Struktur Bimbingan Konseling Sekolah



Gambar 4.2 Struktur Bimbingan Konseling di Sekolah

e. Visi Bimbingan dan Konseling MTs Al-Ula 1

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.

f. Misi Bimbingan dan Konseling MTs Al-Ula 1

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan pesertadidik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kode etik profesi.
- 3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan serta menjadikan bimbingan dan konseling sebagai tempat yang nyaman bagi siswa untuk menceritakan masalah dan hambatan yang dialami.

2. Gambaran Siswa Underachiever Kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di MTs Al-Ula1, peneliti akan memaparkan gambaran secara umum mengenai Siswa *Underachiever* Kelas VIII D. Pemaparan ini merupakan pra siklus agar peneliti dapat mengetahui informasi terkait siswa *underachiever*. Peneliti memperoleh informasi-informasi tersebut dengan cara melaksanakan wawancara bersama Guru BK dan Wali kelas. Bapak Iwan Selaku Guru BK dan di MTs Al-Ula 1 menuturkan bahwa:

“Siswa *underachiever* pastinya bukan hal yang baru dalam lingkup pendidikan, dan tentunya pasti ada siswa *underachiever* di setiap sekolah. Di sekolah kami pun ada siswa *underachiever* dan paling dominan terdapat di kelas VIII dan IX. Untuk siswa kelas VIII sendiri ada beberapa orang anak yang saya rasa dia adalah siswa *underachiever*, terutama di kelas VIII D yang terdapat empat orang anak yang memiliki potensi yang lebih akan tetapi hasil belajarnya tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa menjadi *underachiever* yaitu faktor malas untuk belajar, kurangnya motivasi baik dari orang tua dan juga guru, metode pembelajaran yang menonton dari guru mapel, dan pengaruh teman. Kalau dari saya sendiri belum ada metode khusus untuk mengatasi siswa *underachiever*, namun saya hanya memberikan sedikit informasi dan motivasi ketika saya masuk ke kelasnya menggantikan guru yang tidak masuk.”¹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Baidhawi selaku Wali Kelas VIII D, beliau menuturkan bahwa:

“Setiap anak pastinya memiliki potensi yang berbeda-beda. Dalam *underachiever* ini siswa tersebut tidak dapat memaksimalkan potensinya dan hal itu menyebabkan hasil belajarnya rendah. Sangat disayangkan anak yang seharusnya dapat berprestasi di sekolah harus mengalami hal demikian. Di sekolah ini anak *underachiever* memang ada namun tidak

¹ Wawancara langsung dengan Bapak Iwan Dika selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan, Tanggal 21 November 2020

semua kelas terdapat siswa *underachiever*. Ada beberapa kelas yang terdapat anak *underachiever* salah satunya di kelas yang saya tangani yaitu kelas VIII D. Saya selalu memperhatikan setiap perkembangan siswa namun ada beberapa siswa yang sebenarnya dia memiliki potensi akan tetapi nilai belajarnya rendah. Banyak faktor yang membuat anak tersebut menjadi *underachiever* misalnya malas untuk belajar, tidak memahami pembelajaran, kurangnya motivasi dari orang terdekat, dan pastinya ada pengaruh lingkungan.”²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Guru BK dan Wali Kelas VIII D, dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah tentang siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan bahwa terdapat siswa *underachiever* di sekolah tersebut yang kemungkinan besar terjadi pada kelas VIII. Banyak faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut ialah faktor dari dalam diri individu, faktor lingkungan sekitar dan faktor keluarga. Belum ada penanganan khusus yang dilakukan untuk mengatasi siswa *underachiever* di sekolah ini.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja, namun peneliti menyediakan angket *underachiever* sebagai tes atau pengukuran mengenai siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan. Berikut hasil angket *underachiever* pada pra siklus dan setelah kegiatan siklus I.

NO	Nama Klien/Siswa	<i>Underachiever</i>				Beda Skor
		Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	

² Wawancara langsung dengan Bapak Ach Baidhawi selaku Wali Kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan, Tanggal 23 November 2020

1.	Bunga	109	Tinggi	85	Sedang	24
2.	Aini	110	Tinggi	86	Sedang	24
3.	Sisi	108	Tinggi	78	Sedang	30
4.	Suyanti	111	Tinggi	75	Sedang	36

Tabel 4.1 Hasil Angket Siswa *Underachiever* Kelas VIII D MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

3. Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas

Untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti menyiapkan perencanaan tindakan yang akan dilakukan kepada siswa. Selanjutnya kegiatan yang akan dilaksanakan pada perencanaan ini antara lain yaitu:

- a) Mempersiapkan data diri siswa
- b) Mengatur waktu pelaksanaan layanan
- c) Mempersiapkan tempat pelaksanaan layanan
- d) Mempersiapkan kamera, alat tulis untuk dokumentasi

2) Pelaksanaan Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dua orang siswa dan sesi kedua dua orang siswa. Hal ini dilakukan karena waktu pemberian layanan tidak cukup jika dalam satu hari melakukan empat kali konseling individu.

Peneliti sekaligus pelaksana pemberian layanan konseling individu dibantu oleh guru BK dan teman sejawat. Guru BK bertugas sebagai observer yang mengamati jalannya proses konseling individu sedangkan teman sejawat membantu untuk mengambil gambar ketika proses konseling individu berlangsung.

Pertemuan Kesatu

Pertemuan kesatu sesi pertama dalam siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2020. Sedangkan sesi kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2020. Alokasi waktu pemberian layanan konseling Individu berlangsung selama 1 x 40 menit.

1. Konseli 1 (MA)

Dalam pertemuan ini peneliti melaksanakan kegiatan *assessment* pada konseli mengenai *underachiever* yang sedang dialaminya. Kegiatan ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk setelah itu dilanjutkan dengan menciptakan hubungan baik agar konseli merasa nyaman dalam menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Setelah klien merasa nyaman, peneliti kemudian mencoba untuk menanyakan perihal *underachiever* yang sedang dialami oleh klien. Klien membenarkannya bahwa dirinya sedang mengalami *underachiever* akan tetapi selama ini ia tidak mengetahui bahwa ciri-ciri yang ia alami adalah termasuk kategori siswa *underachiever*. Kemudian peneliti menanyakan tentang latarbelakang konseli mengenai

masalah *underachiever*nya. Dari pertanyaan itu klien mulai mengungkapkan latarbelakang dirinya menjadi siswa *underachiever*.

Klien menceritakan dirinya menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena dirinya malas belajar dan kurang motivasi. Menurut klien dirinya malas belajar karena tidak ada motivasi yang mendorongnya untuk terus belajar. Tidak ada motivasi dari orang terdekat seperti guru, teman dan orang tua. Klien juga menceritakan bahwa dirinya sering tidak fokus pada waktu pelajaran berlangsung, sering bergurau dengan teman sebangku, dan sering kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Klien menambahkan bahwa dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah dan sering menyontek jawaban temannya karena ia tidak yakin akan kemampuannya sendiri. Setelah di rasa peneliti berhasil mendapatkan penjelasan yang cukup peneliti selanjutnya mencukupkan pertemuan pertama ini. Namun sebelumnya e peneliti membuat perjanjian bersama konseli untuk pertemuan berikutnya.

2. Konseli 2 (NL)

Pertemuan pertama bersama konseli kedua, diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan menciptakan hubungan baik agar konseli merasa nyaman dalam menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Setelah klien merasa nyaman berbicara dengan peneliti dan mulai terciptanya hubungan yang baik dengan peneliti,

kemudian peneliti bertanya seputar *underachiever* yang sedang dialaminya.

Klien mulai menceritakan bahwa dirinya mengalami *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Malas belajar yang dialami oleh klien karena dirinya sering tidak memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan pengaruh teman-temannya yang sering mengajaknya untuk mengobrol di dalam kelas. Klien menambahkan bahwa metode pembelajaran guru kurang cocok untuk dirinya sehingga pembelajarannya terganggu selama di sekolah. Klien juga menjelaskan bahwa dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah. Klien merasa bahwa dirinya tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki selama ini oleh karena itu ia sering menyontek jawaban temannya. Selain itu Klien sering melakukan prokrastinasi akademik atau sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah.

Setelah informasi yang di dapatkan peneliti cukup banyak dan waktu konseling sudah habis maka peneliti mengakhiri untuk konseling hari ini. Sebelum pertemuan ini diakhiri, peneliti membuat perjanjian bersama konseli untuk konseling berikutnya.

3. Konseli 3 (S)

Konseling hari ini merupakan konseling pertama dengan konseli ketiga. Pertemuan ini diawali dengan konseli dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian, peneliti membina jalinan yang baik bersama konseli yang membicarakan topik netral. Setelah

merasa cukup membangun hubungan yang baik bersama konseli peneliti mulai menanyakan kepada konseli terkait dengan masalah yang sedang dialaminya yaitu *underachiever*. Sebelumnya klien tidak mengetahui bahwa apa yang dialaminya adalah *underachiever* karena ia baru mendengar istilah tersebut sekarang.

Klien mulai menceritakan penyebab dirinya menjadi siswa *underachiever* yaitu karena malas untuk belajar. Klien menceritakan bahwa dirinya malas untuk belajar kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat. Ia menjelaskan bahwa sering kali merasa tidak paham dengan pembelajaran yang ada di sekolah karena metode pembelajaran guru yang sulit dimengerti oleh dirinya. Ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya ia memiliki potensi yang lebih dari dalam dirinya sendiri. Karena rasa tidak percaya akan kemampuannya maka ia sering menyalin jawaban temannya baik pada saat ujian atau tugas sekolah. Klien juga menambahkan bahwa ia sulit berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung dan sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

Setelah klien menceritakan semua permasalahannya dan tidak ada lagi yang ingin diungkapkan oleh konseli maka peneliti mengakhiri pertemuan konseling. Namun sebelumnya, peneliti membuat kontrak perjanjian bersama konseli untuk pertemuan konseling berikutnya dan klien menyetujuinya.

4. Konseli 4 (BOS)

Konseling ini adalah pertemuan pertama dengan konseli keempat. Dalam pertemuan ini seperti biasanya konseli dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu. Sebelum peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai permasalahannya, peneliti terlebih dahulu membina hubungan baik bersama konseli. Setelah merasa cukup menumbuhkan jalinan baik dengan konseli, peneliti mulai menanyakan tentang permasalahan yang dialaminya.

Klien menceritakan bahwa ia menjadi siswa *underachiever* karena ia malas untuk belajar, kurang motivasi, dan tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Malas belajar yang ia alami karena dirinya kurang motivasi dari orang tua dan guru. Ia jarang bertemu dengan orang tuanya karena ia tinggal Madura sedangkan orang tuanya tinggal di Bogor. Klien menjelaskan bahwa ia kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat terutama orang tua. Klien juga menceritakan bahwa dia merupakan seorang yang pemalu dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena itulah ia sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dirinya memang belajar tetapi ketika menjelang ujian sekolah. Klien juga sering menunda-nunda tugas sekolah karena malas untuk mengerjakannya.

Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi dari permasalahan klien, peneliti mengakhiri sesi konseling pada pertemuan hari ini. Sebelumnya peneliti mengadakan perjanjian

dengan konseli untuk pertemuan konseling berikutnya dan klien setuju.

Pertemuan Ke-dua

Konseling pertemuan kedua sesi pertama dalam siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Desember 2020. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Desember 2020. Alokasi waktu pemberian layanan konseling Individu berlangsung selama 1 x 40 menit.

1. Konseli 1 (MA)

Pada konseling sebelumnya, konseli sudah mengungkapkan berbagai hal tentang permasalahan yang dialaminya. Selanjutnya dalam konseling kali ini peneliti menetapkan permasalahan konseli 1 terkait dengan masalah *underachiever*nya yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manfaat dan tujuan belajar serta dilanjutkan dengan peneliti memberikan dorongan/motivasi pada klien agar semangat untuk belajar. Pertemuan kedua dengan konseli pertama diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk dan kemudian membina hubungan yang baik dengan membicarakan seputar topik netral agar klien tidak canggung saat berbicara dengan peneliti. Selaras dengan tujuan. awal kegiatan konseling pada pertemuan kedua ini yang diawali dengan menetapkan masalah yang dialami oleh konseli. Dari penetapan pokok permasalahan ini ditemukan bahwa permasalahan *underachiever* konseli 1 disebabkan

karena konseli malas untuk belajar serta kurangnya motivasi dari orang terdekat.

Malas belajar yang dialami oleh klien karena tidak adanya motivasi dari orang terdekat terutama orang tua. Selain faktor malas belajar klien juga sempat menceritakan bahwa dirinya sering tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dan sering bergurau dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan klien tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga klien sering menyontek jawaban temannya. Klien merasa tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki dan merasa bingung tujuannya untuk menimba ilmu itu apa.

Dalam hal ini sebenarnya klien merasa kurang senang dengan perilaku yang ia miliki dan ia ingin berubah tapi tidak tau bagaimana cara mengawali hal tersebut. Dari sinilah peneliti mulai menjelaskan tentang manfaat dan tujuan belajar kepada klien. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada konseli untuk semangat dalam belajar. Disini peneliti menekankan klien terhadap perilaku sekarang. Peneliti membantu klien untuk membuat rencana agar dirinya dapat memenuhi tanggung jawabnya terutama sebagai pelajar. Sebelum konseling berakhir, peneliti membuat kontrak lanjutan dengan klien untuk memantau perilaku klien apakah klien berhasil atau tidak dalam menyelesaikan rencana yang telah disusun dengan peneliti.

2. Konseli 2 (NL)

Pada pertemuan konseling kedua dengan konseli 2, selain menetapkan pokok permasalahan yang dialami oleh konseli 2 peneliti juga akan menjelaskan tentang manfaat dan tujuan belajar serta manfaat mencari ilmu, selain itu peneliti juga akan memberikan penguatan kepada konseli. Pertemuan konseling ini diawali dengan peneliti mempersilahkan konseli untuk duduk dan setelah itu peneliti menanyakan seputar topik netral untuk menghangatkan suasana konseling. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan inti dari masalah yang dialami oleh konseli 2 yang mana *underachiever* pada diri klien 2 disebabkan oleh malas untuk belajar dan metode pembelajaran guru yang kurang tepat untuk dirinya sehingga menyebabkan ia tidak memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Peneliti disini menanyakan kepada klien jika memang ia kurang paham dengan pembelajarannya mengapa ia tidak bertanya langsung kepada guru mata pelajarannya namun klien II menjawab bahwasanya ia sungkan untuk bertanya dengan gurunya.

Penyebab klien II menjadi siswa *underachiever* tidak hanya faktor dari dalam dirinya namun terdapat juga faktor lingkungan yaitu pengaruh teman sebaya. Dalam hal ini klien sebelumnya menjelaskan bahwa dirinya sering di ajak mengobrol oleh temannya ketika pembelajaran berlangsung. Klien juga merasa dirinya tidak berguna karena tidak bisa berprestasi di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan klien I, klien II juga sering menyontek jawaban temannya pada saat ujian semester. Klien bercerita ia sering

mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Ia merasa memiliki kemampuan yang lebih akan tetapi tidak bisa memaksimalkan potensinya tersebut karena kurang motivasi untuk mendorongnya agar bersemangat dalam belajar.

Peneliti menanyakan kepada klien apakah ia ingin berubah perilaku tersebut dan klien ingin mengubah perilakunya yang kurang baik tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai manfaat dan tujuan dari belajar. Selain itu peneliti juga memberikan penguatan kepada peserta didik agar semangat untuk belajar. Peneliti lebih menekankan pada tingkah laku sekarang dan juga peneliti mengarahkan klien untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sebelumnya peneliti juga mengajak klien untuk membuat rencana kedepannya agar permasalahan yang ia alami segera terselesaikan dan klien mulai menyusun rencana tersebut. Sebelum konseling berakhir, peneliti membuat kontrak lanjutan dengan klien untuk memantau perilaku klien apakah klien berhasil atau tidak dalam menyelesaikan rencana yang telah disusun dengan peneliti.

3. Konseli 3 (S)

Dalam pertemuan konseling kedua dengan Konseli 3 hari ini akan menetapkan pokok permasalahan konseli yang dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan manfaat dan tujuan belajar serta mencari ilmu. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan kepada konseli untuk semangat belajar. Pertemuan ini

diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk dan dilanjutkan dengan pembahasan topik netral untuk menjalin hubungan keakraban antara klien dengan peneliti. Pada pertemuan konseling kali ini dengan konseli 3 peneliti menetapkan pokok permasalahannya.

Penyebab konseli 3 menjadi siswa *underachiever* tidak jauh berbeda dengan klien I dan klien II yaitu malas untuk belajar dan kurang motivasi. Sebelumnya klien menceritakan bahwa ia kurang memiliki motivasi dari orang tua maupun guru sehingga ia tidak berminat untuk belajar. Metode pembelajaran guru yang kurang tepat untuk dirinya menjadi pemicu klien III malas untuk belajar karena tidak paham dengan materi yang diajarkan. Perilaku mencontek pada saat ujian semester juga dialami oleh klien III karena ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti menanyakan kepada klien apakah ia ingin berubah perilaku tersebut dan klien ingin mengubah perilakunya yang kurang baik tersebut. Kemudian peneliti memberikan pemahaman kepada klien tentang manfaat dan tujuan dari belajar. Selain itu peneliti juga memberikan dorongan kepada konseli agar semangat dalam belajar. Peneliti lebih menekankan pada tingkah laku sekarang dan juga peneliti mengarahkan klien untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sebelumnya peneliti juga mengajak klien untuk membuat rencana kedepannya agar permasalahan yang ia alami segera terselesaikan dan klien mulai

menyusun rencana tersebut. Sebelum konseling berakhir, peneliti membuat kontrak lanjutan dengan klien untuk memantau perilaku klien apakah klien berhasil atau tidak dalam menyelesaikan rencana yang telah disusun dengan peneliti.

4. Konseli 4(BOS)

Seperti pada pertemuan konseling sebelumnya, pada pertemuan kali ini juga akan menetapkan tentang pokok permasalahan konseli. Seperti halnya pertemuan sebelumnya, pertemuan kali ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan topik netral agar hubungan baik tetap terjalin diantara klien dan peneliti. Inti dari permasalahan klien IV berdasarkan cerita klien sebelumnya tidak jauh berbeda atau bahkan hampir sama dengan klien-klien sebelumnya yaitu malas belajar dan kurang motivasi. Malas belajar disini dikarena ia kurang motivasi untuk belajar dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Jauh dari orang tua juga menjadi pemicu dirinya kurang motivasi karena ia selama ini ia jarang berkomunikasi dengan orang tuanya.

Selain itu ia juga tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Klien IV ini merupakan tipe anak yang pemalu dan sulit bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Tidak jauh berbeda juga dengan klien sebelumnya, ia juga sering menyontek saat ujian semester karena tidak percaya akan kemampuannya. Nilai yang ia miliki juga dibawah rata-rata.

Peneliti menanyakan kepada klien apakah ia ingin berubah perilaku tersebut dan klien ingin mengubah perilakunya yang kurang baik tersebut. Kemudian peneliti memberikan pemahaman kepada klien tentang manfaat dan tujuan dari belajar. Selain itu peneliti juga memberikan penguatan kepada konseli agar semangat dalam belajar. Peneliti lebih menekankan pada tingkah laku sekarang dan juga peneliti mengarahkan klien untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Sebelumnya peneliti juga mengajak klien untuk membuat rencana kedepannya agar permasalahan yang ia alami segera terselesaikan dan klien mulai menyusun rencana tersebut. Sebelum konseling berakhir, peneliti membuat kontrak lanjutan dengan klien untuk memantau perilaku klien apakah klien berhasil atau tidak dalam menyelesaikan rencana yang telah disusun dengan peneliti.

3) Pengamatan Siklus I

a) Pengamatan Terhadap Peneliti

Dalam pengamatan kali ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pelaksana (peneliti) dalam melakukan proses pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan realitas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh guru BK yaitu Bapak Iwan Dika, S.Pd yang bertugas sebagai observer. Pengamatan ini dilakukan

untuk mengamati proses pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan realitas.

Dalam pengamatan ini disediakan lembar pengamatan untuk mengamati proses konseling individu dengan pendekatan realitas yang berisi 12 aspek yang akan diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1. Skor minimumnya yaitu 12 dan skor maksimumnya yaitu 48. Berikut hasil pengamatan kegiatan peneliti pada siklus I:

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mempersilahkan klien untuk duduk dan membaca doa	4
2.	Membangun hubungan konseling atau menciptakan rapport	4
3.	Menyampaikan tujuan layanan	2
4.	Menjelaskan asas-asas konseling individu	2
5.	Memberikan role limit dan time limit	2
6.	Memperjelas dan mendefinisikan masalah klien	4
7.	Mengekplorasi masalah klien secara lebih dalam	3
8.	Melakukan penilaian kembali bersama dengan klien terhadap permasalahan yang terjadi	2
9.	Peneliti dan klien membuat kesimpulan bersama terhadap hasil konseling	2
10.	Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan klien berdasarkan kesepakatan bersama	4
11.	Memberikan motivasi dan penguatan kepada klien	4
12.	Mengadakan perjanjian bersama konseli untuk pertemuan berikutnya.	4
Skor Total		37
Skor Minimum		12
Skor Maksimum		48
Presentase Keseluruhan		77,08%

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kegiatan Peneliti pada Siklus 1

Cara menghitung presentase hasil pengamatan kegiatan peneliti pada siklus I berdasarkan tabel diatas yaitu skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100%. Dari penghitungan ini dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan kegiatan peneliti pada siklus I yaitu 77,08%.

b) Pengamatan Terhadap Siswa/Klien

Pengamatan kali ini dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dan kegiatan/aktivitas siswa saat proses pemberian layanan berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan di dalam kelas VIII D dan pada saat pemberian layanan konseling individu. Terdapat 10 aspek yang akan diamati dalam pengamatan ini. Pemberian skor tertinggi yaitu 4 skor dan skor terendah yaitu 1 skor dengan skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Berikut ini adalah hasil pengamatan kegiatan/aktivitas siswa pada siklus I.

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa merespon dengan baik setiap pertanyaan peneliti	2
2.	Siswa menceritakan permasalahan yang dialaminya	3
3.	Siswa aktif dalam proses konseling individu	2
4.	Siswa menyusun rencana untuk penyelesaian permasalahannya	3
5.	siswa bersemangat merubah perilakunya kearah yang lebih baik	3
6.	Siswa bersikap dengan baik selama proses konseling	2
7.	Siswa melaksanakan rencana untuk penyelesaian permasalahannya dengan baik	3
8.	Siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam perilakunya	3

9.	Siswa mulai aktif di dalam kelas	2
10.	Siswa bersemangat dalam belajar	2
Skor Total		25
Skor Minimum		10
Skor Maksimum		40
Presentase Keseluruhan		62,5%

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus I

Cara menghitung presentase hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I berdasarkan tabel diatas yaitu skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100%. Dari penghitungan ini dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan kegiatan peneliti pada siklus I yaitu 62,5%.

4) Refleksi Siklus I

Pada proses pelaksanaan layanan konseling individu pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, hal ini terdapat pada aktivitas siswa dan proses pelaksanaan layanan konseling pada siklus I. Oleh sebab itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada layanan konseling individu selanjutnya.

Proses keberhasilan konseling individu dengan pendekatan realitas yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari hasil angket dan lembar pengamatan. Berdasarkan layanan konseling individu yang telah diberikan kepada siswa pada siklus I terdapat beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik oleh peneliti antara lain:

- 1) Peneliti melakukan proses konseling individu dengan pendekatan realitas sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan dengan baik.

- 2) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan konseling individu dalam aspek menceritakan permasalahan yang dialaminya.
- 3) Guru BK membantu jalannya proses kegiatan konseling individu dengan baik.
- 4) Siswa mulai menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah melakukan konseling individu dengan pendekatan realitas.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, tentu juga terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti antara lain :

- 1) Pemberian motivasi kepada klien perlu ditingkatkan agar siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu.
- 2) Peneliti kurang menekankan adanya tujuan dari konseling individu dengan pendekatan realitas.
- 3) Siswa masih tampak malu-malu dalam mengungkapkan permasalahannya.
- 4) Peneliti kurang memberikan penegasan terhadap peran dan tanggung jawab klien dalam kehidupannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan upaya perbaikan dalam siklus II untuk proses pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan realitas untuk mengatasi siswa *underachiever*, adapun upaya tersebut sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi yang lebih baik dari sebelumnya kepada klien agar semangat dalam belajar dan mencari ilmu.

- 2) Lebih menekankan dan menegaskan tujuan dari konseling individu dengan pendekatan realitas agar klien lebih memahami tujuan yang akan dicapai.
- 3) Jika klien berhasil melaksanakan rencana yang telah disusun bersama peneliti maka peneliti memberikan apresiasi sebuah pujian atas keberhasilannya tersebut sedangkan jika klien gagal maka peneliti tidak menerima permintaan maaf klien dan klien berusaha lebih giat lagi dalam melaksanakan rencana tersebut.
- 4) Lebih mendorong peran aktif klien dalam konseling individu pada siklus II.

b. Siklus II

Dalam siklus II, terdapat perubahan perilaku yang lebih baik dan sangat meningkat dibandingkan pada saat pra siklus dan siklus I. Hal ini terlihat dalam skor hasil angket *underachiever*. Semakin rendah skor yang di peroleh siswa/klien maka semakin menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih baik dan begitupun sebaliknya. Berikut merupakan pemaparan hasil angket setelah melaksanakan siklus I dan siklus II:

NO	Nama Klien/Siswa	<i>Underachiever</i>				Beda Skor
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	
1.	Bunga	85	Sedang	57	Rendah	28
2.	Aini	86	Sedang	58	Rendah	28
3.	Sisi	78	Sedang	52	Rendah	26

4.	Suyanti	75	Sedang	49	Rendah	26
----	---------	----	--------	----	--------	----

Tabel 4.4 Hasil Angket Siswa *Underachiever* Kelas VIII D MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dalam siklus II akan dilakukan perbaikan proses layanan konseling individu seperti yang telah dijabarkan dalam refleksi siklus I. Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II antara lain:

- a) Mengatur waktu pelaksanaan layanan
- b) Mempersiapkan tempat pelaksanaan layanan
- d) Mempersiapkan kamera, alat tulis untuk dokumentasi

2) Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dua orang siswa dan sesi kedua dua orang siswa. Hal ini dilakukan karena waktu pemberian layanan tidak cukup jika dalam satu hari melakukan empat kali konseling individu.

Peneliti sekaligus pelaksana pemberian layanan konseling individu dibantu oleh guru BK dan teman sejawat. Guru BK bertugas sebagai observer yang mengamati jalannya proses konseling individu sedangkan teman sejawat membantu untuk mengambil gambar ketika proses konseling individu berlangsung.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama sesi pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021 dan untuk pertemuan pertama sesi

kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021. Alokasi waktu pemberian layanan konseling Individu berlangsung selama 1 x 40 menit.

1. Konseli 1 (MA)

Pertemuan konseling hari ini merupakan pertemuan pertama pada siklus II bersama konseli pertama. Pertemuan konseling pertama ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan topik netral untuk memberikan suasana yang lebih nyaman kepada klien. Kemudian peneliti mengajak konseli untuk berdoa bersama-sama agar dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada pertemuan konseling hari ini peneliti bersama konseli akan membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Dalam melaksanakan rencana tersebut terdapat sedikit hambatan yaitu masih ada sedikit rasa malas untuk mengerjakan tugas dan masih ada ketidakpercayaan diri akan kemampuan yang ia miliki. Dalam hal ini pemikiran negatif klien terhadap dirinya harus diubah. Peneliti menjelaskan kepada klien bahwa permasalahan klien tidak akan terselesaikan jika klien masih berpikiran negatif dan tidak percaya

diri. Peneliti menjelaskan dampak negatif yang akan terjadi pada diri klien jika klien terus menjadi siswa *underachiever*.

Peneliti juga memberikan dorongan kepada konseli agar selalu giat dalam belajar dan berusaha untuk tidak berbuat hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Waktu konseling tidak terasa telah habis, kemudian peneliti mengakhiri pertemuan kali ini. Namun sebelum mengakhirinya, peneliti membuat perjanjian bersama konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

2. Konseli 2 (NL)

Pertemuan konseling hari ini merupakan pertemuan pertama di siklus II dengan konseli kedua. Pertemuan pertama ini diawali dengan mempersilahkan peserta didik untuk duduk kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan topik netral untuk memberikan suasana yang lebih nyaman kepada klien. Peneliti selanjutnya mengajak konseli untuk berdoa bersama-sama agar dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam pertemuan konseling hari ini peneliti bersama konseli membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Klien menceritakan bahwa dalam menjalankan rencananya ia tidak menemukan kesulitan yang berarti, hanya saja terkadang rasa malas belajar datang secara

tiba-tiba dan ajakan teman untuk mengobrol saat waktunya belajar. Klien menceritakan tentang kesungguhannya untuk berubah walaupun itu lumayan sulit karena sudah menjadi kebiasaan. Peneliti menjelaskan kepada klien bahwa masalah yang ia hadapi tidak akan terselesaikan tanpa kemauan dalam diri klien sendiri.

Peneliti menjelaskan dampak negatif yang akan terjadi pada diri klien jika klien terus menjadi siswa *underachiever*. Peneliti juga memberikan penguatan kepada pesertadidik agar giat dalam belajar dan berusaha untuk tidak berbuat hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Tidak terasa waktu konseling telah habis, sehingga peneliti harus mengakhiri pertemuan hari ini. Namun sebelum pertemuan berakhir, peneliti membuat perjanjian bersama konseli untuk konseling pertemuan berikutnya.

3. Konseli 3 (S)

Pertemuan konseling hari ini merupakan pertemuan pertama di siklus II dengan konseli ke-tiga. Pertemuan ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan topik netral untuk memberikan suasana yang lebih nyaman kepada klien. Selanjutnya peneliti mengajak konseli untuk berdoa bersama-sama agar dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada pertemuan ini peneliti bersama konseli akan membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil

dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Klien menceritakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam melakukan rencana yang telah disepakati. Ia menjelaskan bahwa dirinya merasa lebih baik dengan jadwal belajar yang telah disusun sebelumnya. Selain itu untuk ujian semester kemaren ia mengaku tidak mengalami banyak kesusahan dalam menjawab soal karena ia sudah belajar dengan giat sebelumnya. Lain halnya dengan sebelum melakukan konseling ia sering menyontek jawaban teman.

Dalam hal ini peneliti memberikan pujian kepada klien atas usaha yang ia lakukan serta peneliti juga memberikan motivasi agar klien lebih giat lagi dalam belajar selain itu peneliti juga memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak merasa cepat puas dengan perubahan yang ia alami. Tidak terasa waktu konseling telah habis, sehingga peneliti harus mengakhiri pertemuan pada hari ini. Namun sebelumnya, peneliti membuat perjanjian bersama dengan konseli untuk pertemuan lanjutan.

4. Klien IV (BOS)

Pertemuan konseling pada hari ini merupakan pertemuan pertama di siklus II dengan konseli ke-empat. Pertemuan ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan topik netral untuk memberikan suasana yang lebih nyaman kepada klien. Selanjutnya, peneliti mengajak konseli

untuk berdoa bersama-sama agar kegiatan ini diberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada pertemuan konseling hari ini, peneliti bersama konseli akan membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Klien menceritakan hambatan yang ia alami dalam melaksanakan rencana tersebut yaitu rasa malas belajar dalam dirinya masih ada namun tidak sebanyak sebelumnya dan juga ia masih agak malu untuk berinteraksi secara lebih kepada teman-temannya. Namun ia mengakui bahwa dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya karena berhasil melaksanakan rencana tersebut. Namun peneliti sangat mengapresiasi usaha dari klien untuk menjadi siswa yang rajin.

Dalam hal ini peneliti memberikan pujian kepada klien atas usaha yang ia lakukan serta peneliti juga memberikan motivasi agar klien lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu peneliti juga memberikan nasehat untuk konseli agar tidak merasa cepat puas dengan perubahan yang ia alami. Tidak terasa waktu konseling telah habis, sehingga peneliti harus mengakhiri pertemuan pada hari ini. Namun sebelumnya, peneliti membuat perjanjian bersama konseli untuk pertemuan konseling berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama sesi pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 dan untuk pertemuan pertama sesi kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021. Alokasi waktu pemberian layanan konseling Individu berlangsung selama 1 x 40 menit.

1. Konseli 1 (MA)

Pertemuan konseling pada hari ini adalah pertemuan kedua dengan konseli satu. Dalam pertemuan ini peneliti akan mengevaluasi hasil dari rencana yang sudah dilakukan oleh konseli. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti mulai membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana agar lebih nyaman. Kemudian peneliti bersama konseli berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan konseling agar konseling dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat bagi konselor dan konseli. Peneliti mulai bertanya kepada konseli tentang perasaannya setelah mengikuti konseling individu. K bahwa ia merasa senang dan lega atas perubahan yang ia alami. Sekarang ia lebih rajin untuk belajar dan berusaha untuk memaksimalkan potensinya.

Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II. Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih

kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti berdoa bersama dengan konseli untuk mengakhiri kegiatan konseling ini.

2. Konseli 2 (NL)

Pertemuan konseling pada hari ini adalah pertemuan kedua dengan konseli yang kedua. Pada pertemuan kali ini peneliti bersama konseli akan mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan sebelumnya oleh konseli. Pertemuan ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti mulai membicarakan topik netral untuk mecairkan suasana agar lebih nyaman. Kemudian peneliti mengajak konseli untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan konseling agar konseling ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat untuk peneliti dan konseli.

Peneliti mulai bertanya kepada konseli tentang perasaannya setelah mengikuti konseling individu. Konseli mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang, bangga dan merasa lega karena perubahan yang ia alami. Ia sangat senang mengikuti konseling ini karena dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupannya.

Selanjutnya peneliti mulai menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan terakhir pada siklus II. Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga

mengucapkan terimakasih kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti mengakhiri kegiatan konseling ini dengan berdoa bersama konseli.

3. Konseli 3 (S)

Pertemuan konseling pada kali ini adalah pertemuan kedua dengan konseli yang ketiga. Dalam pertemuan ini peneliti akan mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh klien. Pertemuan diawali dengan peneliti mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti mulai membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana agar lebih nyaman. Kemudian peneliti bersama konseli berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan konseling agar konseling ini dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat untuk peneliti dan konseli.

Peneliti mulai bertanya mengenai perasaan konseli setelah mengikuti konseling individu. Konseli mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang dan lega dengan perubahan yang ia alami. Klien menyatakan bahwa ia berhasil melaksanakan semua rencana yang ia buat sebelumnya. Ia merasa lebih baik dari sebelumnya karena ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan segala hal dari pertemuan awal pada siklus I sampai pertemuan akhir pada siklus II. Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih

kepada peneliti. Kemudian peneliti bersama konseli membaca do'a bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan konseling ini.

4. Konseli 4 (BOS)

Pertemuan konseling pada kali ini adalah pertemuan kedua dengan konseli ke-empat. Dalam pertemuan ini, peneliti akan melakukan evaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh konseli. Pertemuan ini diawali dengan mempersilahkan konseli untuk duduk terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti mulai membicarakan topik netral untuk mecairkan suasana agar lebih nyaman. Kemudian peneliti mengajak konseli berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses konseling agar konseling ini berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat untuk pelaksana dan konseli.

Peneliti mulai menanyakan kepada konseli tentang perasaannya setelah mengikuti konseling individu. Konseli mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dan merasa lega dengan perubahan yang ia alami. Dari sebelumnya ia berperilaku acuh terhadap pembelajarannya sekarang ia lebih rajin belajar dan ingin berprestasi di sekolah. Selain itu ia juga mulai membiasakan diri untuk bergaul dengan teman-teman yang lainnya akan tetapi masih terdapat rasa malu dan tidak percaya diri saat berinteraksi dengan banyak orang.

Peneliti selanjutnya menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II.

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih kepada peneliti dan kegiatan konseling diakhiri dengan berdoa bersama konseli.

3) Pengamatan Siklus II

a) Pengamatan Terhadap Peneliti

Dalam pengamatan kali ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pelaksana (peneliti) dalam melakukan proses pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan realitas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh guru BK yaitu Bapak Iwan Dika, S.Pd yang bertugas sebagai observer. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan realitas.

Pada pengamatan ini disediakan lembar pengamatan untuk mengamati proses konseling individu dengan pendekatan realitas yang berisi 12 aspek yang akan diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1. Skor minimumnya yaitu 12 dan skor maksimumnya yaitu 48. Berikut hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam siklus II:

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mempersilahkan klien untuk duduk dan membaca doa	4
2.	Membangun hubungan konseling atau menciptakan rapport	4
3.	Menyampaikan tujuan layanan	3

4.	Menjelaskan asas-asas konseling individu	3
5.	Memberikan role limit dan time limit	3
6.	Memperjelas dan mendefinisikan masalah klien	4
7.	Mengekplorasi masalah klien secara lebih dalam	4
8.	Melakukan penilaian kembali bersama dengan klien terhadap permasalahan yang terjadi	3
9.	Peneliti dan konseli membuat kesimpulan bersama terhadap hasil konseling.	3
10.	Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan konseli berdasarkan kesepakatan bersama	4
11.	Memberikan motivasi dan penguatan kepada klien	4
12.	Mengadakan perjanjian bersama konseli untuk pertemuan berikutnya.	4
Skor Total		43
Skor Minimum		12
Skor Maksimum		48
Presentase Keseluruhan		89,58%

Tabel 4.5 Hasil Observasi/Pengamatan Kegiatan Peneliti pada Siklus II

Cara menghitung presentase hasil pengamatan kegiatan peneliti pada siklus II berdasarkan tabel diatas yaitu skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100%. Dari penghitungan ini dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan kegiatan peneliti pada siklus II yaitu 89,58%.

b) Pengamatan Terhadap Siswa/Klien

Pengamatan kali ini dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dan kegiatan/aktivitas siswa saat proses pemberian layanan berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan di dalam kelas VIII D dan pada saat pemberian layanan konseling individu. Terdapat 10 aspek yang akan

diamati dalam pengamatan ini. Pemberian skor tertinggi yaitu 4 skor dan skor terendah yaitu 1 skor dengan skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Berikut ini adalah hasil pengamatan kegiatan/aktivitas siswa pada siklus II:

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Siswa merespon dengan baik setiap pertanyaan peneliti	4
2.	Siswa menceritakan permasalahan yang dialaminya	4
3.	Siswa aktif dalam proses konseling individu	3
4.	Siswa menyusun rencana untuk penyelesaian permasalahannya	4
5.	siswa bersemangat merubah perilakunya kearah yang lebih baik	4
6.	Siswa bersikap dengan baik selama proses konseling	3
7.	Siswa melaksanakan rencana untuk penyelesaian permasalahannya dengan baik	4
8.	Siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam perilakunya	4
9.	Siswa mulai aktif di dalam kelas	3
10.	Siswa bersemangat dalam belajar	3
Skor Total		36
Skor Minimum		10
Skor Maksimum		40
Presentase Keseluruhan		90%

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik pada Siklus II

Cara menghitung presentase hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II berdasarkan tabel diatas yaitu skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100%. Dari penghitungan ini dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan kegiatan peneliti pada siklus II yaitu 90%.

4) Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan kegiatan refleksi pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus II, ada beberapa aspek pada siklus I yang masih kurang atau belum dilaksanakan dan dalam siklus II dilakukan perbaikan yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada klien agar semangat dan giat untuk belajar.
- b) Peneliti melakukan konseling individu dengan pendekatan realitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan konseling individu dan tidak sungkan dalam mengutarakan apa yang dialaminya.
- d) Adanya perubahan perilaku positif yang dialami oleh peserta didik.
- e) Peneliti lebih menegaskan peran dan tanggung jawab klien dalam kehidupannya.

B. Pembahasan

1. Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas dapat Mengatasi Siswa *Underachiever*

Dengan penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan realitas terhadap proses pelayanan bisa memberikan perubahan yang lebih baik kepada siswa *underachiever* kelas VIII D MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket dan pengamatan/observasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pada hasil angket terdapat penurunan skor dari pra siklus, siklus I maupun siklus II yang turun secara bertahap. Penurunan skor tersebut

menandakan bahwa masalah *underachiever* yang dialami siswa semakin menurun atau perilaku siswa semakin baik. Hal tersebut dapat tercapai karena beberapa hal yaitu siswa mempunyai semangat yang besar untuk merubah perilakunya, siswa sangat berusaha untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun sebelumnya dengan baik sehingga dapat teratasinya masalah tersebut, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses konseling individu dengan pendekatan realitas, siswa aktif mengemukakan pemikirannya, motivasi dari peneliti agar siswa lebih giat belajar sebagai upaya dorongan dan penguatan untuk siswa.

Oleh karena itu, temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan realitas dapat mengatasi siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

2. Pembahasan Teoritik terhadap Hasil Penelitian

Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Bimbingan dan konseling memiliki banyak layanan yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah konseling individu.

Konseling individu ialah hubungan interpersonal dimana seorang konselor membantu seorang konseli yang mengalami permasalahan dan terjalin interaksi antara keduanya karena adanya suatu kebutuhan untuk membantu dan dibantu.³

³ Effendi, *Proses Keterampilan*, 16.

Dalam melaksanakan konseling individu tentunya terdapat beberapa pendekatan yang harus digunakan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya. Tentunya pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan atau potensi anak yang tidak sesuai dengan prestasi belajarnya karena peserta didik tersebut kurang memaksimalkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya. Oleh sebab itu pendekatan yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu pendekatan realitas.

Menurut Corey, pendekatan realitas yaitu dapat membantu klien agar mampu menetapkan tujuan dan tanggung jawabnya terhadap kehidupannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴ Pendekatan realitas berfokus pada perilaku saat ini bukan perilaku masa lalu.

3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I memberikan perubahan yang lumayan meningkat namun hasil yang di capai belum maksimal. Perlu adanya suatu perbaikan dalam siklus I yaitu: (1) pemberian motivasi kepada klien perlu ditingkatkan agar siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu. (2) peneliti kurang menekankan adanya tujuan dari konseling individu dengan pendekatan realitas. (3) siswa masih tampak malu-malu dalam mengungkapkan permasalahannya. (4) Peneliti kurang memberikan

⁴ Novia Solichah, "Konseling Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11, no. 1 (April, 2020): 10, <http://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.346>

penegasan terhadap peran dan tanggung jawab klien dalam kehidupannya. Kekurangan-kekurangan di siklus I akan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Dalam kegiatan siklus II peneliti memperoleh hasil yang maksimal dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu : (1) peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada klien agar semangat dan giat untuk belajar. (2) Peneliti melakukan konseling individu dengan pendekatan realitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (3) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan konseling individu dan tidak sungkan dalam mengutarakan apa yang dialaminya. (4) Adanya perubahan perilaku positif yang dialami oleh peserta didik. (5) Peneliti lebih menegaskan peran dan tanggung jawab klien dalam kehidupannya.